

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan uraian kualitatif deskriptif yang berbasis pada analisis konten. Analisis konten tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk mengungkap degradasi otoritas dan autentisitas penafsiran al-Qur'an di media sosial.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

3.2.1 Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kumpulan konten-konten penafsiran QS. *al-Baqarah/2: 120* di YouTube. Untuk mengumpulkan konten-konten penafsiran QS. *al-Baqarah/2: 120* di YouTube, peneliti menggunakan beberapa kata kunci. Pengumpulan konten video dilakukan dengan tidak mengambil video yang sama pada kanal yang berbeda, jika ada isi konten video yang sama, namun diunggah oleh kanal yang berbeda, maka peneliti memilih mengambil video yang berasal dari kanal resmi mubalig. Selain itu tidak mengambil konten-konten yang berbahasa asing atau pun konten video yang dominan berbahasa daerah. Selain itu peneliti juga tidak mengambil konten video yang telah dipotong-potong. Pembatasan pemilihan konten-konten ini dilakukan

untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap isi konten penafsiran QS. *al-Baqarah/2: 120* di YouTube.

3.2.2 Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an dan riwayat-riwayat hadis, kitab tafsir, serta kumpulan literatur penunjang yang membantu seperti buku atau artikel yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Peneliti akan melakukan pengumpulan data dan pengolahan data dengan metode, yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Metode Dokumentasi

Dalam metode ini, peneliti akan mengumpulkan transkrip video-video penafsiran QS. *al-Baqarah/2: 120* yang berasal dari YouTube dan akan diubah dari format suara ke format tulisan. Serta dalam metode ini, peneliti akan mengambil beberapa gambar dari video-video penafsiran QS. *al-Baqarah/2: 120* dengan cara *screenshot* video agar menjadi gambar yang dapat digunakan untuk memperkuat kevalidan data yang diperoleh.

Adapun pengolahan data pada penelitian ini pertama, peneliti akan mengumpulkan konten-konten video penafsiran QS. *al-Baqarah/2: 120* dipilih, maka peneliti akan mengamati dan menguji otoritas serta autentisitas penafsiran konten-konten tersebut dengan menggunakan dua konsep teori yakni teori otoritas dan teori autentisitas.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam analisis data penelitian ini, peneliti menggunakan analisis konten atau analisis isi. Menurut George V. Yodanis Analisis isi merupakan penelitian yang penelitiannya mencermati isi pesan manifesto tertulis, terucap, atau terpublikasikan secara sistematis (Pratama et al., 2021)

Adapun teknik analisis data penelitian ini, yaitu; *Pertama*, menetapkan konten-konten penafsiran QS. *al-Baqarah/2: 120* yang akan diamati; *Kedua*, peneliti akan mengamati ruang wacana produksi konten-konten penafsiran QS. *al-Baqarah/2: 120* di YouTube; *Ketiga*, peneliti akan menganalisis konten-konten penafsiran QS. *al-Baqarah/2: 120* untuk mengetahui pola degradasi otoritas dan autentisitas penafsiran al-Qur'an di media sosial dengan menggunakan dua konsep teori yaitu teori otoritas dan teori autentisitas; *Keempat*, menganalisis peluang, tantangan dan dampak terjadinya degradasi otoritas dan autentisitas penafsiran di media sosial; *Kelima*, peneliti akan membuat kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada.

3.5 Teknik Validasi Data

Peneliti menggunakan metode triangulasi yang dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Sugiyono, 2009). Triangulasi ini bertujuan untuk menguji kredibilitas atau keaslian data yang telah dikumpulkan oleh peneliti agar dapat menarik kesimpulan. Triangulasi yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Triangulasi Sumber

sumber data primer penelitian ini adalah konten-konten penafsiran QS. *al-Baqarah/2: 120* di YouTube. Pengumpulan konten video dilakukan dengan tidak mengambil video yang sama pada kanal yang berbeda, jika terdapat isi konten video yang sama, namun diunggah oleh kanal yang berbeda, maka peneliti memilih mengambil video yang berasal dari kanal resmi mubalig, bukan kanal YouTube yang lain.

3.5.2 Triangulasi Waktu

Pengecekan narasi-narasi konten-konten penafsiran QS. *al-Baqarah/2: 120* secara berulang-ulang untuk menghindari adanya kekeliruan peneliti dalam mengolah data.

3.5.3 Triangulasi Otoritas

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap data penelitian maka peneliti akan melakukan diskusi dengan teman, dosen pembimbing dan para pakar untuk memvalidasi otoritas data penelitian ini. Sebagaimana di dalam buku Penelitian kualitatif Karya Burhan Bungin menjelaskan bahwa diskusi dengan berbagai kalangan yang telah memahami masalah penelitian, akan memberikan informasi yang bermanfaat kepada peneliti, serta sebagai upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian (Bungin, 2008)